

Peta Pikiran dalam Ungkapan Metaforis tentang Pandemi Covid-19 di Teks

Berita: Kajian Linguistik Kognitif

Nadira Rahmasari¹, Agus Subiyanto²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia¹²

nadira.rahmasari321@gmail.com^{1*}, subaling@gmail.com²

Abstract

Pandemic Covid-19 resides in the human body as embodied experiences build a new human mind mapping. This research aims at visualizing the mind mapping conveyed in the metaphors of the pandemic Covid-19. The metaphors can be generated from the metaphorical expressions found in online news texts. The metaphorical expressions found in the online news texts were collected and purposively selected. The study of mind mapping during the pandemic Covid-19 can be a part of cognitive linguistic study. Mind mapping is used to visualize the meaning constructed through metaphorical expressions. The results show that from the metaphorical expressions, the metaphors of Covid-19 can be generated into five kinds of metaphors namely case metaphors, pandemic metaphors, human action metaphors, phenomenon metaphors, and impact metaphors. The mind mapping of Covid-19 can be visualized as follows. Covid-19 is a phenomenon affecting human life in the world. Covid-19 is experienced as a case that is developing very fast, which requires human action which must be done very quickly in order that the case can be lowered and removed from the world.

Keywords: mind mapping, metaphor, cognitive linguistics

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan pengalaman menubuh bagi manusia yang membentuk peta pikiran baru dalam pikiran manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peta pikiran yang terungkap dalam metafora pandemi Covid-19 yang dapat dikonstruksi dari ungkapan metaforis yang terdapat dalam teks berita. Ungkapan metaforis yang terdapat dalam teks berita di media *online* merupakan data yang dikumpulkan dan dipilih secara purposif. Peta pikiran tentang pandemi Covid-19 ini merupakan bagian dalam studi linguistik kognitif. Peta pikiran digunakan untuk memvisualisasikan makna yang dikonstruksi manusia ke ungkapan metaforis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ungkapan metaforis dapat ditemukan lima metafora dalam pandemi Covid-19, yaitu: metafora kasus, metafora pandemi, metafora perbuatan manusia, metafora fenomena, dan metafora dampak. Peta pikiran tentang Covid-19 dapat digambarkan sebagai berikut. Covid-19 merupakan fenomena yang berdampak pada tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia. Covid-19 dirasakan sebagai kasus yang berkembang sangat cepat yang menuntut tindakan yang cepat pula untuk menanggulangnya sehingga kasus Covid-19 bisa lenyap dari muka bumi ini.

Kata kunci: mind mapping; metafora; linguistik kognitif

Pendahuluan

Pandemi merupakan wabah yang dapat menjangkit banyak orang secara bersamaan dan bersifat destruktif. Pemakaian bahasa untuk hal yang bersifat destruktif cenderung digambarkan dengan tuturan metaforis di dalamnya seperti penggunaan bahasa untuk menyatakan narkoba yang sama halnya dengan penggunaan bahasa pandemi. Hal itu dapat dilihat pada kalimat "Perkembangan kasus Covid-19 di Bandung Barat sendiri saat ini cukup signifikan. (Artikel detiknews, "6 Rumah Sakit di KBB Disiagakan Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19"). Pada kalimat tersebut kasus Covid-19 dapat dikonstruksikan bahwa kasus adalah

entitas yang dapat berkembang. Konsep berkembang dalam peta pikiran manusia digambarkan sebagai entitas yang dapat berubah bentuk dari yang mulanya kecil menjadi besar seperti halnya perkembangan pola fisik manusia yaitu dari bayi menjadi anak kecil kemudian orang dewasa. Konsep kasus dalam pikiran manusia dibayangkan sama dengan suatu entitas yang dapat berubah bentuk dan bergerak dengan cepat.

Metafora kerap digunakan oleh jurnalis dalam memberitakan pandemi Covid-19 di media berita *online*. Hal itu dapat dibuktikan pada contoh kalimat berita yang sebelumnya sudah dijelaskan yakni pada artikel berita yang berjudul "6 Rumah Sakit di KBB Disiagakan Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19" dalam penulisan berita tersebut jurnalis menggunakan kata "perkembangan" sebagai metaforis.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan peta pikiran manusia. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peta pikiran yang terungkap dalam metafora tentang pandemi Covid-19 di teks berita dan bagaimana bentuk metafora yang dapat dikonstruksikan dari ungkapan metaforis tentang pandemi Covid-19 di teks berita.

Kajian tentang metafora konseptual telah dilakukan banyak penulis yang mengambil topik dari penggunaan leksikon dan mengambil objek kajian yang berbeda seperti Masthuroh (2020) yang meneliti tentang konseptualisasi metafora narkoba, Ginanjar dan Widyastuti (2019) tentang konseptualisasi Pancasila dalam metafora bahasa Indonesia. Berikutnya, Meir (2010) mengkaji metafora konseptual pada perluasan bentuk ikon dan Roush (2016) mengkaji metafora konseptual lokasi bahasa isyarat Amerika. Vedder (2002) mengkaji makna metafora dalam hermeneutik berdasarkan pengakuan Gadamer. Selanjutnya, Shopin (2016) mengkaji konseptualisasi metafora bahasa yang dapat menyinggung dan melukai di Herta Muller. Povozahev (2013) mengkaji metafora sebagai perubahan emosi berdasarkan persepsi sensasi Aristoteles. Carvalho (2019) mengkaji metafora konseptual makanan dari surat wasiat lama dalam Bahasa Gujarati. Terakhir, Slingerland (2004) mengkaji metafora konseptual dan pemikiran komparatif dalam konsep diri pada Zhuangzi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menarik simpulan bahwa kajian metafora konseptual dengan menunjukkan peta pikiran terkait Covid-19 tampaknya belum dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini mengkaji peta pikiran yang dapat diinferensikan dari ungkapan metaforis Covid-19 tentang pandemi Covid-19 dengan kajian linguistik kognitif yang datanya diambil dari media berita *online*. Pengambilan topik dilatarbelakangi karena pandemi Covid-19 kini menjadi isu yang populer di media berita *online* yang merupakan pengalaman baru bagi manusia. Untuk itu, kajian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana peta pikiran manusia dengan pengalaman baru itu. Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui pikiran manusia dalam memahami situasi pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi wabah dalam kehidupan manusia.

Peta adalah bagian utama dari kemampuan berpikir manusia yang unik untuk menghasilkan, memindahkan, dan mengolah makna (Fauconnier, 1997). Kemampuan berpikir manusia sangat kuat dalam memproyeksi, mengintegrasikan, menyusun, dan menyesuaikan bentuk bahasa. Manusia memiliki pengetahuan dalam ranah kognitif. *Mapping* dan ranah kognitif yang terdapat dalam struktur bahasa merupakan bagian dari cara kognitif dalam mengonsepskan bahasa, budaya, psikologis, dan sosiologis. *Mapping* mengacu pada konstruksi

tingkatan bahasa, konseptual bahasa, dan kompleksitas bahasa dalam seluruh ranah ketika manusia berpikir, bertindak, atau berkomunikasi.

Metafora adalah ungkapan yang memiliki makna lebih dari satu dan memiliki fungsi untuk memahami sesuatu lebih konkret. Metafora konseptual termasuk kajian dalam bidang linguistik kognitif. Metafora konseptual digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui bahasa dengan memiliki tingkatan variasi abstraksi dari kenyataan (Lakoff & Johnson, 2003). Metafora bahasa penting dalam memaparkan sudut pandang kognitif manusia dengan menggunakan pemahaman dan konseptualisasi bahasa. Salah satu elemen dasar metafora yaitu konvensi dalam asosiasi metaforis terhadap dua ranah yaitu ranah sumber dan ranah target. Ranah sumber merupakan konsep yang dipakai sebagai dasar konseptualisasi. Kemudian ranah target merupakan konsep yang dipakai sebagai arahan dari konseptualisasi dalam Nirmala (2014:6).

Metafora konseptual memiliki sifat menyesuaikan keadaan, karena metafora itu menggambarkan apa yang tengah di angan-angan, dialami, dan dikerjakan yang selalu mengalami perubahan sejalan dengan pikiran, perbuatan, dan pengalaman yang tidak sama dalam masing-masing budaya (Nirmala, 2014:5). Konseptualisasi metafora merupakan kajian menarik dalam bidang linguistik kognitif. Kemenarikan metafora ini dapat dilihat dari makna literal dan makna metaforis yang dihasilkan dari penggunaan bahasa. Hal itu sesuai dengan fungsi metafora, yaitu: untuk menggambarkan makna yang kompleks menjadi sederhana dan agar lebih dimengerti oleh mitra tutur.

Bahasa dan metafora konseptual telah diterima secara luas dan memunculkan banyak studi tentang metafora sebagai pemikiran (Steen, 1999:499). Metafora terdapat dalam bahasa dan budaya. Metafora juga dapat dikonseptualisasikan melalui pemetaan pikiran yang dijelaskan melalui makna literal dan metaforis. Setiap manusia memiliki cara berpikir yang beragam, sehingga menjadikan bahasa metaforis semakin luas dan bervariasi maknanya. Adapun salah satu contoh metafora yang memiliki konsep abstrak yaitu cinta sebagai perjalanan. Itulah salah satu wujud bahasa metaforis menjadi bagian dalam kehidupan manusia.

Gambaran tentang apa itu metafora konseptual dapat diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai ekspresi sehari-hari dalam bahasa Inggris dengan menggunakan terminologi perjalanan untuk berbicara tentang pengalaman hidup seperti pada kalimat "saya perlu maju, dia adalah jiwa yang hilang, kita akhirnya sampai di mana kita ingin menjadi dan hubungan kami hancur dan terbakar" (Ortman, 2000:616). Hal itu menunjukkan bahwa metafora dimaknai sebagai perjalanan dengan titik awal dan struktur konseptual tersebut dapat dipetakan sebagai kehidupan yang lebih berbeda. Metafora juga dapat dipahami sebagai domain sumber sesuai target.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini berupa deskriptif yaitu dengan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk paparan. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti yaitu media berita *online*.

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan data yang berupa ungkapan metaforis. Jenis data yang ada dalam penelitian ini merupakan data tulis dari ungkapan metaforis tentang

pandemi. Data diperoleh melalui observasi dengan teknik catat dan ditentukan secara purposif, yang artinya bahwa hanya ungkapan metaforis tentang pandemi Covid-19 yang dicatat sebagai sampel. Pada proses analisis data yang dilakukan peneliti terdapat 4 runtutan, yaitu (1) mengumpulkan kalimat metafora pandemi yang terdapat di media berita *online*, (2) mereduksi dan menyajikan data dengan melakukan analisis perubahan makna dari ranah sumber ke ranah target dan menghubungkannya dengan konteks metafora pandemi, (3) menarik kesimpulan dengan mengambil inferensi untuk memaparkan fungsi metafora pandemi Covid-19, dan (4) memverifikasi data dengan mengecek ulang keseluruhan hasil analisis dengan menggunakan simpulan sementara dan simpulan akhir.

Dengan demikian, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis referensial dan inferensial. Metode referensial adalah cara menganalisis dengan menunjukkan makna konseptual ungkapan metaforis. Adapun metode inferensial adalah cara yang digunakan untuk menginferensikan peta pikiran yang menggambarkan dalam ungkapan metaforis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan korpus data yang peneliti kumpulkan, terdapat enam bentuk metafora dalam pandemi Covid-19 di teks berita, yaitu metafora kasus, metafora kegiatan manusia, metafora perbuatan, metafora fenomena, metafora ruang, dan metafora dampak. Peta pikiran tentang pandemi Covid-19 terbagi menjadi 5 konsep yaitu; metafora kasus, metafora pandemi, metafora perbuatan, metafora fenomena, dan metafora dampak.

Pandemi Covid-19 dialami manusia sebagai kasus yang berkembang sangat cepat sama dengan roket dan merusak sama dengan entitas yang meledak. Terjadinya kasus Covid-19 diasosiasikan dengan kegiatan manusia seperti turun, datang, memukul, memaksa, melonjak, mengejutkan, dan usai. Karena Covid-19 merupakan entitas yang merugikan kehidupan manusia, maka manusia memiliki beberapa perbuatan untuk mengatasinya yang digambarkan bagaimana perbuatan manusia dalam menanggulangi kasus itu. Perbuatan penanggulangan digambarkan betapa dahsyatnya dampak Covid-19 terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan digambarkan merupakan perbuatan dalam perang seperti menyerang dan bergelut. Peta pikiran tersebut dijelaskan dalam temuan berikut.

Metafora Kasus

Ada beberapa ungkapan metaforis tentang pandemi Covid-19 sebagai target yang digambarkan secara metaforis melalui konsep sumber sebagai acuan yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang dapat memiliki makna lain termasuk dalam metafora kasus. Metafora kasus adalah entitas yang menjelaskan situasi penyebaran pandemi Covid-19. Terdapat 10 *mind mapping* yang ditentukan berdasarkan kategori makna. Peneliti menemukan dalam metafora kasus yaitu; perkembangan, lonjakan, naik, kasus, meledak, meroket, dan menyumbang. Berikut korpus data tersebut:

- (1) Perkembangan kasus Covid-19 di Bandung Barat sendiri saat ini cukup signifikan. (Artikel detiknews, "6 Rumah Sakit di KBB Disiapkan Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5936299/6-rumah-sakit-di-kbb-disiapkan-antisipasi-lonjakan-kasus-covid-19>. Whisnu Pradana. Paragraf keenam, baris pertama. Kamis, 10 Feb 2022. Pukul 12:22 WIB).

Ungkapan metaforis pada contoh (1) perkembangan kasus Covid-19 dapat dikonstruksikan bahwa kasus adalah entitas yang dapat berkembang. Konsep berkembang dalam peta pikiran manusia digambarkan sebagai entitas yang dapat berubah bentuk dari yang mulanya kecil menjadi besar seperti halnya perkembangan pola fisik manusia yaitu dari bayi menjadi anak kecil kemudian orang dewasa. Konsep kasus dalam pikiran manusia dibayangkan sama dengan suatu entitas yang dapat berubah bentuk dan bergerak dengan cepat. asus di sini menjelaskan situasi penyebaran pandemi Covid-19.

Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam metafora kasus yang mengandung arti bahwa perkembangan kasus Covid-19 adalah entitas yang menjelaskan penyebaran wabah penyakit yang meningkat dengan cepat dan perkembangan kasus Covid-19 adalah entitas yang menunjukkan tingginya penularan virus. Adapun makna sebenarnya dari perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada makhluk hidup baik itu manusia, tumbuhan, dan hewan. Adapun 'kasus' adalah entitas abstrak yang dikonseptualisasikan sebagai entitas hidup yang dapat berkembang.

- (2) Lonjakan kasus baru Covid-19 terjadi di Kota Bandung, Jawa Barat. Plt Walikota Yana Mulyana mengimbau warga agar tidak panik dan tetap waspada menghadapi lonjakan kasus tersebut. (Artikel detiknews, "Covid-19 Melonjak, Plt Walkot Bandung Minta Warga Patuhi Prokes" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5936249/covid-19-melonjak-plt-walkot-bandung-minta-warga-patuhi-prokes>. Rifat Alhamidi. Paragraf pertama, baris pertama dan kedua. Kamis, 10 Feb 2022. Pukul 11:55 WIB).

Ungkapan metaforis "lonjakan kasus baru" pada contoh (2) dapat dikategorikan sebagai ungkapan metaforis karena dari ungkapan itu dapat dikonstruksikan bahwa kasus adalah entitas yang dapat melonjak. Konsep lonjakan dalam peta pikiran manusia digambarkan sebagai entitas atau hasil yang bertambah atau yang dapat bergerak naik dan turun seperti melompat yang bergerak dari posisi atas kemudian ke posisi bawah. Konsep kasus dalam pikiran manusia dibayangkan seperti suatu entitas yang dapat bergerak cepat. Kasus di sini menjelaskan mengenai situasi penyebaran pandemi Covid-19 sama seperti contoh (1).

Ungkapan metaforis itu dapat diinferensikan bahwa konsep kasus adalah entitas yang menjelaskan peningkatan merebaknya suatu virus Covid-19 yang menginfeksi warga di Kota Bandung dan lonjakan kasus baru Covid-19 adalah entitas yang menjelaskan banyaknya manusia di Kota Bandung yang telah terpapar wabah penyakit Covid-19. Adapun makna sebenarnya dari lonjakan adalah kegiatan melompat naik dan turun yang seharusnya dilakukan oleh entitas hidup.

- (3) Tingginya kenaikan kasus Covid-19 di Karawang disebabkan klaster industri dan keluarga. (Artikel detiknews, "Kasus Positif Covid-19 di Karawang Bertambah 245, Ini Kata Satgas" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5935373/kasus-positif-covid-19-di-karawang-bertambah-245-ini-kata-satgas>. Yuda Febrian Silitonga. Paragraf keempat, baris pertama. Rabu, 09 Feb 2022. Pukul 18:23 WIB.)

Korpus di (3) mengandung ungkapan metaforis, terdapat pada kata naik. Naik dalam *mind mapping* manusia diibaratkan seperti entitas yang dapat berpindah posisi ke atas seperti melompat, melonjak, dan mendaki. Kasus dalam pikiran manusia dibayangkan seperti suatu entitas yang dapat berganti keadaan menjadi meningkat. Kasus di sini menjelaskan mengenai situasi penyebaran pandemi Covid-19.

Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam metafora kasus yang mengandung arti bahwa “kenaikan kasus Covid-19” adalah entitas yang menjelaskan banyak manusia yang telah terkena wabah Covid-19 dan kenaikan kasus Covid-19 adalah entitas yang menjelaskan tingginya penduduk di Karawang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Adapun makna sebenarnya dari naik adalah suatu proses yang dilakukan manusia misalnya naik kendaraan, naik kereta api atau naik lift.

- (4) Lonjakan jumlah kasus positif Covid-19 ini seiring dengan semakin masifnya tes yang dilakukan pemerintah. (Artikel detiknews, "New Normal Sebagai Gaya Hidup" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-5097523/new-normal-sebagai-gaya-hidup>. Isnan Nursalim. Paragraf pertama, baris ketiga. Jumat, 17 Jul 2020. Pukul 16:00 WIB.)

Pada contoh (4) termasuk dalam kategori metafora kasus. Ungkapan metaforis dalam contoh tersebut terdapat pada kata lonjakan. Pemetaan konsep dalam pikiran manusia mengenai lonjakan merupakan entitas yang dapat berubah keadaan dan posisi dari atas ke bawah seperti halnya melompat yang berganti keadaan dari atas ke bawah dan dapat berganti posisi naik dan turun. Kasus dalam pikiran manusia dibayangkan seperti suatu entitas yang tidak pasti keadaannya karena bisa mengalami perubahan. Kasus dalam ungkapan metaforis contoh (4) menjelaskan bahwa situasi penyebaran pandemi Covid-19 mengalami peningkatan karena masifnya tes yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Ungkapan metaforis contoh (4) tersebut dapat dikonstruksikan bahwa kasus adalah sebuah entitas yang memiliki status positif oleh manusia yang terpapar Covid-19. Kasus positif adalah sebuah entitas yang dapat melonjak atau meningkat dengan cepat. Kasus dikonseptualisasikan sebagai entitas yang bersifat abstrak tetapi di dalam contoh (4) kasus dikonseptualisasikan sebagai entitas yang dapat bergerak dan berkembang.

- (5) Tingginya kasus penularan Covid-19 membuat pemerintah kembali menerapkan PSBB di Jawa-Bali mulai 11 Januari 2021 dan terus dimodifikasi menjadi PPKM mikro, PPKM darurat hingga PPKM level 4 yang berlaku hingga 23 Agustus 2021 ini. Tingginya kasus penularan Covid-19 membuat pemerintah kembali menerapkan PSBB di Jawa-Bali mulai 11 Januari 2021 dan terus dimodifikasi menjadi PPKM mikro, PPKM darurat hingga PPKM level 4 yang berlaku hingga 23 Agustus 2021 ini. (Artikel TIMES Indonesia, "Kapan Pandemi Berakhir" selengkapnya <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/377589/kapan-pandemi-berakhir>. Faishol Amir. Paragraf 7, baris pertama. Sabtu, 23 Oktober 2021. Pukul 17:33 WIB.)

Ungkapan metaforis pada contoh (5) dikonstruksikan bahwa kasus adalah entitas yang dapat berubah posisi seperti dari posisi bawah berada ke ketinggian. Kata tinggi dalam pikiran manusia dipetakan sebagai entitas yang dapat bergerak seperti berpindah, melompat, dan memanjat. Kasus dalam pikiran manusia dikonstruksikan seperti entitas yang bisa bergerak ke atas atau melaju ke depan. Ungkapan metaforis contoh (5) menjelaskan bahwa kasus dapat dimaknai sebagai situasi penyebaran pandemi Covid-19 yang meningkat jumlah penularannya. Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora kasus karena kasus adalah entitas yang mampu bergerak naik dan turun. Kasus memiliki makna sumber sebagai sesuatu yang bersifat abstrak yang dipetakan dalam pikiran manusia sebagai entitas yang dapat bergerak.

- (6) Meledak lagi, kasus Covid-19 naik 55.209 hari ini. (Artikel IDN TIMES, "Meledak lagi, kasus covid-19 naik 55.209 hari ini" selengkapnya <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rehia-indrayanti-br-sebayang/breaking-meledak-lagi-kasus-covid-19-naik-55209-hari-ini>. [Rehia Sebayang](#). Judul. Sabtu, 12 Februari 2022. Pukul 18:28 WIB.)

Ungkapan metaforis di (6) mengandung ungkapan metafora yang terletak pada kata meledak. Meledak dalam peta pikiran manusia dikonstruksikan sebagai entitas yang tidak dapat dikendalikan seperti gunung yang memiliki status aktif terkadang tidak menentu kapan mengalami letusan dan berubah-ubah laju letusannya berdasarkan prediksi manusia. Kasus dalam pikiran manusia dikonseptualisasikan sebagai entitas yang bersifat abstrak dan tidak dapat dijelaskan.

Pada contoh (6), kasus mempunyai makna sebagai situasi penyebaran pandemi Covid-19 yang meningkat dengan cepat di luar pikiran manusia. Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora kasus karena meledak dikonseptualisasikan sebagai pasien dengan status positif terpapar Covid-19 yang mengalami peningkatan dengan cepat penularannya. Adapun makna sumber dari meledak yaitu letusan akibat fenomena alam seperti fenomena letusan gunung api.

- (7) Presiden Joko "Jokowi" Widodo meminta masyarakat tetap tenang, disiplin menjaga protokol kesehatan, dan mengurangi aktivitas yang tidak perlu di tengah meroketnya kasus Covid-19 varian Omicron saat ini. (Artikel IDN TIMES, "Kasus Harian Covid-19 Dekati Puncak Delta, Jokowi Minta Warga Tenang" selengkapnya <https://www.idntimes.com/news/indonesia/sunariyah/kasus-harian-covid-19-dekati-puncak-delta-jokowi-minta-warga-tenang>. Sunariyah. Paragraf pertama, baris pertama. Minggu, 13 Februari 2022. Pukul 13:11 WIB.)

Ungkapan metaforis pada contoh (7) dalam kalimat meroketnya kasus Covid-19 dikonstruksikan sebagai metafora kasus. Pemetaan pola pikir manusia dalam kata meroket diibaratkan sebagai entitas yang dapat melaju dengan cepat ke atas seperti roket yang dilesatkan. Kasus dikonseptualisasikan dalam pikiran manusia dibayangkan sebagai entitas yang dapat melesat dengan cepat dan tinggi. Kasus dalam contoh (7) menjelaskan situasi penyebaran pandemi Covid-19 yang meningkat atau mengalami perubahan drastis menjadi lebih banyak.

Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora kasus karena mengandung arti bahwa terdapat situasi penyebaran Covid-19 yang semakin menjalar pada varian *omicron* atau jenis virus baru Covid-19 dan meroket dalam pikiran manusia dipetakan sebagai roket yang dapat memental atau membubung dengan cepat ke atas.

- (8) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Grobogan mencatat ada 199 kasus aktif virus Corona atau Covid-19 hari ini. (Artikel detikjateng, "Corona di Grobogan Ngegas, Kasus Aktif Capai 199" selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5943924/corona-di-grobogan-ngegas-kasus-aktif-capai-199>. Manik Priyo Prabowo. Paragraf ketiga, baris pertama. Selasa, 15 Februari 2022. Pukul 19:26 WIB.)

Ungkapan metaforis di (8) terdapat pada "kasus aktif virus Corona atau Covid-19". Covid-19 dalam pemetaan pikiran manusia dipikirkan sebagai virus yang menakutkan karena menular dan belum ditemukan obatnya. Kasus dalam pikiran manusia dikonseptualisasikan sebagai suatu entitas yang belum dapat dipecahkan penyelesaiannya. Metafora kasus pada contoh (8) ini menjelaskan mengenai situasi penyebaran pandemi Covid-19 yang belum reda dan terus bertambah setiap harinya.

Ungkapan metaforis tersebut termasuk dalam kategori metafora kasus yang mengandung arti bahwa "kasus aktif virus Covid-19" merupakan entitas yang menjelaskan manusia yang telah secara resmi terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19. Adapun pemetaan dalam pikiran manusia dari Covid-19 yaitu entitas virus yang tidak bisa melakukan aktifitas secara aktif maupun pasif. Aktifitas seperti itu hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup.

- (9) DKI Jakarta jadi wilayah yang paling banyak menyumbang kasus harian COVID-19 hari ini, yakni 10.172. (Artikel IDN TIMES, "Data Lengkap Kasus Covid-19 Indonesia Per Minggu 13 Februari" selengkapnya <https://www.idntimes.com/news/indonesia/irfanfathurohman/data-lengkap-kasus-covid-19-indonesia-per-minggu-13-februari/1>. Irfan Fathurohman. Paragraf kedua, baris pertama. Minggu, 13 Februari 2022. Pukul 18:46 WIB.)

Contoh (9) mengandung ungkapan metafora yang terdapat pada kata menyumbang. Konsep menyumbang dalam peta pikiran manusia dipikirkan sebagai kegiatan memberikan sumbangsih atau sedekah. Metafora kegiatan manusia dikonseptualisasikan sebagai suatu entitas yang dapat membantu atau memperbaiki kehidupan. Kegiatan manusia di sini menjelaskan mengenai perubahan keadaan pandemi Covid-19. Contoh (9) merupakan kategori metafora aktivitas manusia yang mengandung arti bahwa "paling banyak menyumbang" adalah paling banyak penduduk atau manusia yang terpapar Covid-19. Adapun makna sumber dari menyumbang adalah memberikan sumbangsih berupa bantuan, pikiran, arahan, atau materi.

- (10) Kasus Corona atau Covid-19 meroket di Yogyakarta. Pemda DIY pun menjadikan Hotel Mutiara di Jalan Malioboro sebagai tempat isolasi Corona. (Artikel detiknews, "Kasus Meroket, Hotel Mutiara Malioboro Jadi Tempat Isolasi Corona" selengkapnya <https://news.detik.com/foto-news/d-5945512/kasus-meroket-hotel-mutiara-malioboro-jadi-tempat-isolasi-corona>. Pius Erlangga. Paragraf pertama, baris pertama. Rabu, 16 Februari 2022. Pukul 19:30 WIB.)

Pada contoh (10) mengandung ungkapan metaforis dengan kategori sama seperti pada contoh (8) dan (9). Ungkapan metaforis pada contoh (10) terdapat pada kata meroket. Kata meroket dikonseptualisasikan sebagai fenomena terbang tinggi ke atas. Konsep metafora fenomena dalam peta pikiran manusia dikonstruksikan seperti suatu entitas yang memiliki laju atau percepatan. Konsep ini menjelaskan keributan dalam pandemi Covid-19. Contoh (10) mengandung arti bahwa "kasus Covid-19 meroket di Yogyakarta" adalah entitas yang menunjukkan bahwa penularan virus Covid-19 semakin meningkat drastis di Yogyakarta sehingga menjadikan Hotel Mutiara sebagai tempat isolasi. Adapun makna literal dari meroket adalah melesat dengan cepat ke atas.

Metafora Pandemi

Ada beberapa ungkapan metafora tentang pandemi Covid-19 sebagai metafora yang memiliki sifat kegiatan manusia. Metafora kegiatan manusia adalah entitas yang menjelaskan mengenai mengenai perubahan keadaan pandemi Covid-19. Terdapat 6 peta pikiran yang peneliti temukan dalam metafora pandemi yaitu; turun, datang, pukulan, memaksa, era, dan esensi. Berikut korpus data tersebut:

- (11) Dia berharap, dengan adanya kebijakan ganjil genap tersebut dapat mengurangi mobilitas dan menurunkan angka penularan Covid-19 di Kota Sukabumi. (Artikel detiknews, "Kota Sukabumi Terapkan Ganjil Genap, Ini Titiknya" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5935033/kota-sukabumi-terapkan-ganjil-genap-ini-titiknya>. Siti Fatimah. Paragraf keempat, baris pertama. Rabu, 09 Feb 2022. Pukul 15:55 WIB.)

Ungkapan metaforis contoh (11) mengandung metafora yang terdapat pada kata turun. Pada kalimat "menurunkan angka penularan Covid-19" dalam pemetaan pikiran manusia dipikirkan sebagai entitas yang dapat bergerak ke bawah seperti berjalan turun dari tangga, terjatuh dari kasur, atau terpeleset dari jalan. Metafora kegiatan manusia

dikonseptualisasikan seperti suatu entitas yang dapat berubah posisi. Kegiatan manusia di sini menjelaskan perubahan keadaan pandemi Covid-19 diharapkan dapat menurunkan penularan di Kota Sukabumi.

Ungkapan metaforis contoh (11) Covid-19 digambarkan sebagai metafora aktivitas manusia yang mengandung makna sebuah upaya agar dapat mengurangi jumlah penularan Covid-19 yang menjangkit masyarakat di Kota Sukabumi. Adapun makna sumber dari turun adalah suatu proses yang dilakukan manusia misalnya turun dari tangga, turun dari kereta api atau turun jabatan.

(12) Semenjak pandemi Covid-19 datang di Indonesia Sektor Ketenagakerjaan terkena imbas yang luar biasa dahsyatnya karena jumlah pengangguran mengalami kenaikan. (Artikel Kumparan, "Pengangguran di Indonesia Mengalami Kenaikan Dahsyat saat Pandemi Covid-19" selengkapnya <https://kumparan.com/tututsolikah12/pengangguran-di-indonesia-mengalami-kenaikan-dahsyat-saat-pandemi-covid-19-1v13o8Sdt5s>. Tutut Solikah. Paragraf pertama, baris kedua. Senin, 11 Februari 2022. Pukul 14:48 WIB.)

Ungkapan metaforis pada (12) mengandung ungkapan metafora yang terdapat pada kata datang. Dalam pemetaan pikiran manusia, kata datang dipikirkan sebagai penjelasan kehadiran manusia yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Metafora kegiatan manusia dikonstruksikan seperti suatu entitas yang dapat berubah keadaan. Kegiatan manusia dalam contoh (12) menjelaskan mengenai perubahan keadaan pandemi Covid-19 yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Ungkapan metaforis mengandung "pandemi Covid-19 datang di Indonesia" adalah entitas yang menjelaskan bahwa adanya wabah virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor ketenagakerjaan. Adapun makna datang dalam pikiran manusia adalah kehadiran yang sebelumnya tidak ada menjadi ada oleh manusia.

(13) Pandemi Covid-19 memberikan pukulan sangat telak kepada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO). (Artikel IDN TIMES, "Jatuh Bangun Astra Otoparts Lalui Pandemi COVID-19 di 2020" selengkapnya <https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/jatuh-bangun-astra-otoparts-lalui-pandemik-covid-19-di>. Ridwan Aji Pitoko. Paragraf pertama, baris pertama. Jum'at, 11 Februari 2022. Pukul 16:00 WIB.)

Pada contoh (13) terdapat ungkapan metaforis pada kata pukulan. Konsep pukulan dalam peta pikiran manusia dibayangkan sebagai gerakan tangan yang dikepalkan untuk menghantam sesuatu misalnya memukul pintu, memukul teman, dan memukul wajah. Metafora kegiatan manusia dikonstruksikan seperti suatu entitas yang dapat menjadikan keadaan sesuatu yang dipukul itu buruk, misalnya meja yang dipukul dapat menjadikan meja rusak, teman yang dipukul dapat menyakiti teman, dan wajah apabila dipukul dapat menjadi lebam. Kegiatan manusia di sini menjelaskan mengenai perubahan keadaan pandemi Covid-19 dapat membuat keadaan menjadi buruk pada PT Astra Otoparts Tbk.

Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora aktivitas manusia yang mengandung arti bahwa entitas virus Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat merugikan kepada PT Astra Otoparts Tbk. Adapun makna literal dari pukulan adalah hantaman yang dilakukan manusia dengan kepalan tangan.

(14) Puncaknya, sambung Hamdani, terjadi pada April dan Mei yang merupakan momen ramadan dan lebaran ketika Covid-19 memaksa industri otomotif berhenti total. (Artikel IDN TIMES, "Jatuh Bangun Astra Otoparts Lalui Pandemi COVID-19 di 2020" selengkapnya <https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/jatuh-bangun-astra->

[otoparts-lalui-pandemik-covid-19-di](#). [Ridwan Aji Pitoko](#). Paragraf pertama, baris pertama. Jum'at, 11 Februari 2022. Pukul 16:00 WIB.)

Ungkapan metaforis "covid-19 memaksa industri otomotif". Konsep memaksa dalam peta pikiran manusia dikonsepsikan sebagai kegiatan menyuruh yang harus dilakukan tidak boleh tidak misalnya, ibu memaksa adik belajar itu berarti adik harus melakukan apa yang disuruh ibu. Metafora kegiatan manusia dikonstruksikan seperti suatu entitas yang harus dipenuhi atau dilakukan. Kegiatan manusia di sini menjelaskan mengenai perubahan keadaan pandemi Covid-19 yang membuat industri otomotif harus berhenti total beroperasi.

Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora aktivitas manusia yang mengandung arti bahwa pada "Covid-19 memaksa industri otomotif" adalah entitas yang menunjukkan bahwa virus Covid-19 menjadi faktor yang melatarbelakangi industri otomotif harus berhenti total dalam produksi. Adapun makna literal dari memaksa adalah kegiatan menekan atau menyuruh secara paksa yang hanya bisa dilakukan oleh entitas hidup.

(15) Ia juga mengungkapkan, dari penelitian yang dilakukan Warta Ekonomi menunjukkan adanya adaptasi Public Relation yang sangat hebat selama era pandemi Covid-19. (Artikel TIMES Indonesia, "Pentingnya Peran Humas bagi Perusahaan di Tengah Era Digital" selengkapnya <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/394874/pentingnya-peran-humas-bagi-perusahaan-di-tengah-era-digital>. [Ammar Ramzi](#). Paragraf Sembilan, baris pertama. Kamis, 03 Februari 2022. Pukul 16:45 WIB.)

Ungkapan metaforis pada "selama era pandemi Covid-19". Kata era dalam pikiran manusia dipetakan sebagai fenomena masa atau tempo. Metafora fenomena dikonstruksikan sebagai suatu entitas yang memiliki waktu yang menjelaskan keributan dalam pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis pada contoh (15) merupakan kategori metafora fenomena yang mengandung arti bahwa "era pandemi Covid-19" adalah masa dimana keadaan wabah virus Covid-19 masih belum bisa diatasi (belum ditemukan obat atau penawar). Kemudian makna sebenarnya dari ungkapan tersebut, Covid-19 adalah entitas virus yang tidak bisa mengendalikan waktu.

(16) Pandemi Covid-19 mengubah esensi mencari kerja bagi para lulusan baru atau fresh graduate. (Artikel Kompas, "6 Tips Mencari Kerja untuk Fresh Graduate di Masa Pandemi Covid-19", selengkapnya <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/02/14/194827620/6-tips-mencari-kerja-untuk-fresh-graduate-di-masa-pandemi-covid-19>. Dinno Baskoro, Paragraf pertama, baris pertama. Senin, 14 Februari 2022. Pukul 19:48 WIB.)

Ungkapan metaforis pada contoh (16) merupakan kategori metafora dampak yang terdapat pada "pandemi Covid-19 mengubah esensi mencari kerja". Esensi dalam peta pikiran manusia dipikirkan sebagai suatu hal pokok atau inti. Konsep metafora dampak dikonseptualisasikan sebagai suatu entitas yang menggeserkan hal pokok atau hal yang lumrah pada umumnya. Konsep ini menjelaskan akibat dari pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam metafora dampak yang mengandung arti bahwa "pandemi Covid-19 mengubah esensi" adalah entitas yang menunjukkan adanya atau munculnya wabah penyakit Covid-19 yang masih belum dapat dikendalikan mengubah pola hidup manusia dan makna sebenarnya, Covid-19 adalah virus yang hanya dapat menjangkit kesehatan dalam tubuh manusia bukan mengendalikan aktivitas keseharian manusia.

Metafora Perbuatan

Adapun yang membedakan metafora perbuatan memiliki makna pada dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan manusia. Beberapa ungkapan metafora tentang pandemi

Covid-19 yang mempunyai metafora perbuatan. Metafora perbuatan adalah entitas yang menjelaskan aksi dalam pandemi Covid-19. Terdapat 5 *mind mapping* yang peneliti temukan dalam metafora perbuatan yaitu; permainan, bergelut, menyerang, penyebaran, dan gelombang. Berikut korpus data tersebut.

(17) Dedi Prasetyo mengatakan, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo sejak sudah memimpin langsung pencegahan permainan di karantina Covid-19. (Artikel TIMES Indonesia, "Polri akan Usut Permainan Karantina untuk Pelaku Perjalanan Luar Negeri" selengkapnya <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/394580/polri-akan-usut-permainan-karantina-untuk-pelaku-perjalanan-luar-negeri>. Edy Junaedi Ds. Paragraf keempat, baris pertama. Rabu, 02 Februari 2022. Pukul 12:02 WIB.)

Korpus data (17) mengandung ungkapan metaforis terdapat pada "permainan di karantina Covid-19". Konsep permainan dalam peta pikiran manusia dikonstruksikan sebagai entitas yang dapat mengistirahatkan pikiran seperti bermain ayunan, bermain perosotan, dan bermain catur. Metafora perbuatan dibayangkan sebagai sesuatu entitas yang abstrak dan menjelaskan mengenai aksi dalam pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis tersebut mengandung makna target bahwa upaya untuk mencegah adanya kecurangan atau ketidaktaatan manusia pada aturan yang berlaku. Adapun makna sumber dari permainan adalah kegiatan yang dilakukan tidak sungguh-sungguh.

(18) Sudah dua tahun Indonesia bergelut dengan pandemi Covid-19. (Artikel kumparan, "Syarat Perjalanan Luar Negeri selama Pandemi Covid-19" selengkapnya <https://kumparan.com/berita-update/syarat-perjalanan-luar-negeri-selama-pandemi-covid-19-1xTcxaccrdV>. Berita update. Tulisan dari Berita Update tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan. Kamis, 10 Februari 2022. Pukul 15:53 WIB.)

Pada contoh (18) ungkapan metaforis terdapat pada kata bergelut. Peta pikiran manusia dalam konsep bergelut digambarkan sebagai perkelahian atau pertengkaran yang memiliki lawan main. Metafora perbuatan digambarkan seperti suatu entitas yang dapat bertarung. Metaforis tersebut menjelaskan aksi dalam pandemi Covid-19.

Contoh (18) tersebut termasuk dalam kategori metafora perbuatan yang mengandung makna target, entitas yang menunjukkan Indonesia masih belum menemukan obat atau penawar dari virus Covid-19. Adapun makna sumber dari bergelut adalah bertikai atau bertengkar yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup.

(19) Terhitung kurang lebih sudah satu setengah tahun pandemi Covid-19 menyerang dunia pendidikan sehingga juga mengubah teknik dari proses pembelajaran. (Artikel Kumparan, "Paradigma terhadap Ekonomi dan Pendidikan setelah Pandemi Covid-19" selengkapnya <https://kumparan.com/user-28102021155559/paradigma-terhadap-ekonomi-dan-pendidikan-setelah-pandemi-covid-19-1xPr2wu4IE8/3>. Syamsil Hafifah. Paragraf kesebelas, baris ketiga. Senin, 7 Februari 2022. Pukul 22.01 WIB.)

Metaforis data (19) terdapat pada kata menyerang. Konsep menyerang peta pikiran manusia dipikirkan sebagai pertempuran atau perlawanan misalnya perlawanan pemain bola dalam bermain sepak bola yaitu dengan menyerang gawang lawan. Metafora perbuatan dikonstruksikan sebagai suatu entitas yang dapat melawan. Kategori metafora ini menjelaskan aksi dalam pandemi Covid-19.

Metafora tersebut mengandung makna target bahwa "pandemi Covid-19 menyerang dunia pendidikan" adalah virus Covid-19 menimbulkan dampak pada bidang pendidikan. Adapun makna literal dari menyerang adalah melawan maju.

- (20) Tergantung pada status penyebaran Covid-19. (Artikel detikjateng, "Corona di Grobogan Ngegas, Kasus Aktif Capai 199" selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5943924/corona-di-grobogan-ngegas-kasus-aktif-capai-199>. Manik Priyo Prabowo. Paragraf keenam, baris kedua. Selasa, 15 Februari 2022. Pukul 19:26 WIB.)

Pada contoh (20) ungkapan metaforis terdapat pada kata penyebaran. Dalam peta pikiran manusia, konsep penyebaran dikonstruksikan sebagai sesuatu yang meluas atau pemerataan misalnya, penyebaran penduduk artinya semakin meratanya penduduk. Metafora perbuatan dikonseptualisasikan seperti suatu entitas yang dapat meluas atau merata. Metaforan perbuatan dalam contoh (20) menjelaskan aksi dalam pandemi Covid-19.

Contoh (20) tersebut masuk dalam kategori metafora perbuatan yang mengandung arti bahwa "status penyebaran Covid-19" adalah entitas yang menjelaskan peningkatan jumlah manusia yang terpapar virus Covid-19. Adapun makna sebenarnya dari penyebaran adalah suatu proses yang dapat meluas atau merata dan hanya dapat dilakukan oleh manusia.

- (21) Namun, peningkatan itu masih lebih rendah dibandingkan ketika gelombang delta atau gelombang kedua pandemi Covid-19. (Artikel Republika, "Jubir: Terjadi Peningkatan Tren Kematian Akibat Covid-19" selengkapnya <https://republika.co.id/berita/r7cgc0428/jubir-terjadi-peningkatan-tren-kematian-akibat-covid-19>. Ratna Puspita. Paragraf pertama, baris kedua. Selasa 15 Februari 2022. Pukul 18:38 WIB.)

Ungkapan metaforis contoh (21) terdapat pada kata gelombang. Konsep gelombang dikonstruksikan dalam pemetaan pikiran manusia sebagai aliran arus seperti gelombang air dan gelombang listrik. Metafora perbuatan dikonstruksikan seperti suatu entitas yang memiliki arah. Perbuatan dikonseptualisasikan sebagai aksi dalam pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis contoh (19) tersebut masuk dalam kategori metafora perbuatan yang mengandung arti bahwa "gelombang kedua pandemi Covid-19" adalah entitas yang menjelaskan urutan ditemukannya varian virus Covid-19 yakni urutan yang kedua. Adapun makna sumbernya, Covid-19 tidak bisa membentuk atau membuat suatu gelombang.

Metafora Fenomena (Fakta, dapat disaksikan mata, keajaiban)

Ada beberapa ungkapan metafora tentang pandemi Covid-19 yang mempunyai metafora fenomena. Adapun yang membedakan metafora fenomena dengan metafora kasus yaitu metafora fenomena berkenaan dengan realitas kejadian yang dapat dilihat oleh mata, sedangkan metafora kasus berkenaan kegiatan merebaknya pandemi Covid-19. Metafora fenomena adalah entitas yang menjelaskan mengenai mengenai keributan dalam pandemi Covid-19. Terdapat 1 *mind mapping* yang peneliti temukan dalam metafora fenomena yaitu; badai. Berikut korpus data tersebut:

- (22) Bertahan di Tengah Badai Pandemi dengan Kuliner Shawarma Sultan. (Artikel IDN TIMES, "Bertahan di Tengah Badai Pandemi dengan Kuliner Shawarma Sultan" selengkapnya <https://sumut.idntimes.com/food/dining-guide/arifin-alamudi/bertahan-di-tengah-badai-pandemik-dengan-kuliner-shawarma-sultan/full>. Arifin Al Alamudi. Judul. Minggu, 13 Februari 2022. Pukul 11:30 WIB.)

Contoh (22) merupakan ungkapan metaforis terdapat pada "bertahan di tengah badai pandemi". Konsep badai dalam peta pikiran manusia petakan sebagai fenomena alam yang dapat merusak ekosistem. Covid-19 sebagai pandemi memiliki ciri-ciri Gerakan yang cepat, kencang, dan merusak. Metafora fenomena dikonseptualisasikan seperti suatu entitas yang dapat merusak dan menjelaskan keributan dalam pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis tersebut masuk dalam kategori metafora fenomena yang memiliki arti bahwa "badai

pandemik” adalah situasi buruk dari pandemi Covid-19. Adapun makna sumber dari badai adalah angin kencang yang disertai dengan keadaan cuaca yang buruk atau ekstrem.

Metafora Dampak

Ada beberapa ungkapan metafora tentang pandemi Covid-19 yang mempunyai metafora dampak. Metafora dampak adalah entitas yang menjelaskan mengenai akibat dari pandemi Covid-19. Terdapat 2 *mind mapping* yang peneliti temukan dalam metafora dampak yaitu; pengaruh dan penyebab. Berikut korpus data tersebut:

- (23) Adanya pandemi Covid-19 saat ini juga berpengaruh terhadap pembukaan lapangan pekerjaan. (Artikel Kompas, "Webinar Unpar Bagikan Tips Mencari Kerja di Masa Pandemi Covid-19", selengkapnya <https://edukasi.kompas.com/read/2022/02/14/145738771/webinar-unpar-bagikan-tips-mencari-kerja-di-masa-pandemi-covid-19>. Mahar Prastiwi. Paragraf pertama, baris pertama. Senin, 14 Februari 2022. Pukul 14:57 WIB.)

Pada contoh (23) mengandung ungkapan metafora yang terdapat pada konsep berpengaruh. Konsep tersebut dalam peta pikiran manusia dipikirkan sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan efek. Metafora dampak dikonstruksikan seperti suatu entitas yang dapat merubah keadaan yang menjelaskan akibat dari pandemi Covid-19. Ungkapan metaforis pada contoh (23) masuk dalam metafora dampak yang mengandung arti bahwa “pandemi Covid-19 saat ini juga berpengaruh terhadap pembukaan lapangan pekerjaan” adalah wabah penyakit Covid-19 masih belum dapat ditemukan obat penawarnya. Hal itu berakibat, penularannya kian meningkat sehingga aktifitas manusia harus dibatasi agar tidak memperparah penularan virus. Keterbatasan tersebut mempengaruhi pada pembukaan lapangan pekerjaan. Adapun makna sebenarnya, Covid-19 adalah virus yang hanya dapat menjangkit tubuh manusia dan berdampak pada kesehatan bukan aktifitas sehari-hari manusia.

- (24) Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah harus melakukan pembatasan sosial sejak Maret 2020, saat pertama kali kasus Covid-19 muncul di Indonesia, mulai dari sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar, lalu pada awal Januari 2021 berubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). (Artikel Kompas, "Kesepian pada Individu Dewasa Muda dan Mindfulness sebagai Pelindung Diri", selengkapnya <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/02/14/141220720/kesepian-pada-individu-dewasa-muda-dan-mindfulness-sebagai-pelindung-diri>. Sandro Gatra. Paragraf pertama, baris pertama. Senin, 14 Februari 2022. Pukul 14:57 WIB.)

Kalimat metaforis data (24) mengandung ungkapan metafora yang terletak pada kata menyebabkan. Kata menyebabkan digambarkan sebagai entitas yang menjadi faktor berubahnya sesuatu. Metafora dampak dalam peta pikiran manusia diibaratkan seperti suatu entitas yang merubah sesuatu dan menggambarkan akibat dari pandemi Covid-19. Kalimat pada contoh (24) masuk dalam kategori metafora sama seperti pada contoh (22) dan (23) sebelumnya. Kalimat metaforis contoh (24) memiliki makna target bahwa “pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah harus melakukan pembatasan sosial” adalah entitas yang menunjukkan bahwa wabah virus Covid-19 penularannya belum dapat dikendalikan dan mempengaruhi kesehatan manusia, sehingga menjadi sebab pemerintah harus membatasi lingkup sosial manusia untuk menekan atau mengurangi penularan virus. Adapun makna sumbernya, Covid-19 adalah virus yang hanya dapat mempengaruhi kesehatan manusia bukan mempengaruhi pemerintahan.

Penelitian metafora konseptual ini menunjukkan peta pikiran terkait pandemi Covid-19 memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penguraian data, pengolahan data, dan temuan. Penelitian sebelumnya melakukan penguraian data ada yang dengan menggunakan tabel dan ada pula yang menggunakan gambar untuk menjelaskan konsep pikiran manusia. Sedangkan penelitian ini penguraian data dilakukan dengan paparan langsung deskripsi tanpa menggunakan tabel dan gambar. Kemudian pada pengolahan data, peneliti sebelumnya melakukan pengolahan data dengan transkripsi karena data diambil melalui tuturan langsung dan video. Sedangkan penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan hanya mengumpulkan dan mengklasifikan tanpa adanya transkripsi karena data yang diperoleh sudah berupa teks. Selain itu, temuan data yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya berkenaan dengan fenomena metafora yang berkaitan langsung dalam kegiatan manusia, sedangkan temuan data dalam penelitian ini fenomena metafora tidak berkaitan secara langsung dalam kegiatan manusia.

Simpulan

Mind mapping dalam pandemi Covid-19 merupakan bagian dalam studi linguistik kognitif. Pemetaan pola pikir digunakan untuk menjelaskan makna suatu kalimat menjadi lebih nyata dan diterima manusia yaitu dengan mengonseptualisasikan bahasa menjadi beberapa makna. Covid-19 dipetakan ke dalam tiga ruang, yaitu sebagai virus, sebagai kasus, dan sebagai pandemi. Ketigaanya diungkapkan secara metaforis, yaitu; metafora kasus, metafora pandemi, metafora perbuatan, metafora fenomena, dan metafora dampak.

Metafora kasus yang ditemukan peneliti ada 10 korpus data dengan jumlah *mind mapping* sebanyak 7 *mind mapping* yaitu; perkembangan, lonjakan, naik, kasus, meledak, meroket, dan menyumbang. Metafora pandemi yang ditemukan peneliti ada 6 korpus data dengan jumlah *mind mapping* sebanyak 6 *mind mapping* yaitu; turun, datang, pukulan, memaksa, era, dan esensi. Metafora perbuatan yang ditemukan peneliti ada 5 korpus data dengan jumlah *mind mapping* sebanyak 5 *mind mapping* yaitu; permainan, bergelut, menyerang, penyebaran, dan gelombang .

Metafora fenomena yang ditemukan peneliti ada 1 korpus data dengan jumlah *mind mapping* sebanyak 2 *mind mapping* yaitu; badai. Metafora dampak yang ditemukan peneliti ada 2 korpus data dengan jumlah *mind mapping* sebanyak 2 *mind mapping* yaitu; berpengaruh dan menyebabkan.

Referensi

- Carvalho, M. (2019). Conceptual Metaphor-Food Metaphors From The Old Testament In Gujarati. *Bulletin Of The Deccan College Post-Graduate And Research Institute*, 79, 105–112.
- Fauconnier, G. (1997). Mappings In Thought And Language. In *The Press Syndicate Of The University Of Cambridge*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.5860/choice.35-3591>
- Ginanjar, B., & Widyastuti, C. S. (2019). Dwiani S.: Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. *Konseptualisasi Pancasila Dalam Metafora Bahasa Indonesia*, 15(2), 237–248. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.940>

- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By*. The University Of Chicago Press.
- Masthuroh, S. A. (2020). Konseptualisasi Metafora Narkoba: Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Skripta*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.31316/Skripta.V6i1.646>
- Meir, I. (2010). Iconicity And Metaphor: Constraints On Metaphorical Extension Of Iconic Form. *Language*, 86(4), 865–896.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *Pt. Remaja Rosda Karya*.
- Nasution, D. H., Putra, W., & Nurlela. (2021). *Metafora Pada Stand Up Comedy Vicky Prasetyo*. 1, 1–4.
- Nirmala, D. (2014). Proses Kognitif Dalam Ungkapan Metaforis. *Parole*, 4(1), 1–13.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa / Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. In *Surakarta : Farida Nugrahani, 2014 M.*
- Ortman, S. G. (2019). *Conceptual Metaphor In The Archaeological Record : Methods And An Example From The American Southwest Author (S) : Scott G . Ortman Published By : Cambridge University Press Stable Url : <https://www.jstor.org/stable/2694419> References Linked References A. 65(4), 613–645.*
- Povozhaev, L. (2013). Metaphor As Emotive Change: A Triangulated Approach To Thought, Language, And Emotion Relatable To Aristotelian Sensate Perception. *Rhetoric Review*, 32(1), 44–63. <https://doi.org/10.1080/07350198.2013.739493>
- Roush, D. R. (2016). The Expression Of The Location Event-Structure Metaphor In American Sign Language. *Sign Language Studies*, 16(3), 389–432. <https://doi.org/10.1353/Sls.2016.0008>
- Shopin, P. (2016). Metaphorical Conceptualization Of Injurious And Injured Language In Herta Müller. *The Modern Language Review*, 111(4), 1068–1084.
- Slingerland, E. (2004). Conceptions Of The Self In The Zhuangzi: Conceptual Metaphor Analysis And Comparative Thought. *Philosophy East And West*, 54(3), 322–342.
- Steen, G. (1999). *Analyzing Metaphor In Literature : With Examples From William Wordsworth ' S " I Wandered Lonely As A Cloud " Author (S) : Gerard Steen Source : Poetics Today , Autumn , 1999 , Vol . 20 , No . 3 , Metaphor And Beyond : New Cognitive Developments (Autumn. 20(3), 499–522.*
- Steen, G. J. (2002). Identifying Metaphor In Language: A Cognitive Approach. *Style*, 36(3), 386–406.
- Vedder, B. (2002). On The Meaning Of Metaphor In Gadamer's Hermeneutics. *Research In Phenomenology*, 32(2002), 196–209.